

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

##### **1. PROFIL HARIAN UMUM DUTA MASYARAKAT**

Pada era 50-an, menjelang hajatan pemilu 1955, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PB NU) mendirikan sebuah surat kabar yang bernama "Duta Masyarakat". Segera setelah itu, surat kabar ini menjadi besar dan bahkan menjadi salah satu media cetak terbesar di tanah air yang sangat diperhitungkan. Tak heran jika kemudian lahir banyak jurnalis handal, sebut saja nama HM Mahbub Djunaidy, HM Said Budairy, HM Zain Badjeber, dan banyak lagi tokoh yang lain. Namun, dalam perkembangannya, "Duta Masyarakat" harus tutup seiring pergantian rezim.

Sampai akhirnya, era reformasi tiba. Di tahun 1998, "Duta Masyarakat" kembali lahir. Kali ini, dengan mengambil base di Jawa Timur, "Duta Masyarakat" diterbitkan dengan captive market terutama warga nahdliyin, koran ini juga di peruntukan tidak hanya untuk warga nahdiyin tetapi juga banyak kalangan yang ingin membaca pemberitaan di harian umum duta masyarakat. Koran ini hadir untuk memberikan bekal informasi bagi para pembaca. Diharapkan mampu menjembatani antara informasi-informasi yang ada dengan khalayak pembaca. Ini dirasakan perlu sekali mengingat eksistensi koran pada saat sekarang ini yang lebih banyak memberikan informasi saja ketimbang nilai didalamnya. Dengan alasan itulah harian umum duta masyarakat hadir untuk

mememberikan berita yang lebih mengacu pada nilai dari pada sekedar informasi. Ditengan keberadaan zaman yang semakin terpukul ini. Koran ini diharapkan bisa untuk menjawab berbagai tantangan itu.

Banyak tokoh nasional yang memback up "Duta Masyarakat" ini. Di jajaran penasehat ada Dr KH MA Sahal Mahfudz (Rais Aam Syuriah PB NU), KH A Mustofa Bisri (mantan Rais Syuriah PB NU/budayawan/penyair), dan H Saifullah Yusuf (Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal/Ketua Umum PP GP Ansor/mantan Sekjen DPP PKB).

Sebagai pemimpin umum adalah Drs H Choirul Anam (mantan wartawan MBM Tempo/Ketua Umum Dewan Tanfidz DPP PKB/mantan Ketua PW GP Ansor Jatim), pemimpin redaksi H Abdullah Zaim (mantan wartawan Fakta), redaktur pelaksana H Mokhammad Kaiyis (mantan wartawan Amanah, Panji Masyarakat), serta didukung awak redaksi yang telah kenyang dengan pengalaman jurnalistik. Sebut saja nama Gatot Susanto (mantan Redaktur Pelaksana Harian Sore Surabaya Post) yang kini menggawangi halaman 1 Duta Masyarakat.

Dengan visi menyuarakan hati nurani rakyat, "Duta Masyarakat" hadir sebagai bacaan wong NU namun juga pas dan perlu dibaca bagi semua kalangan. Silahkan simak sajian kami di edisi cetak dengan menghubungi:

Pusat redksi/pemasaran/iklan

**HARIAN UMUM DUTA MASYARAKAT**

Gedung Bisma, Jalan Kutisari Indah Barat VI/1, Surabaya -INDONESIA

Telp. (031) 8471 520, 8419 513 Faks. (031) 8471 514

Kantor perwakilan Jakarta:

Jalan kramat vi no. 08 jakarta pusat 10430

Telp. (021) 3924 290 Faks. (021) 3924 290<sup>1</sup>

Adapun mengenai susunan kepengurusan:

Penasihat ahli : Dr. kh. Sahal mahfud, kh. A. mustofa bisri.

Dr. H. alwi sihabdrs. Syaifullah yusuf

Pimpinan umum : Drs. H. choirul anam. (non-aktif)

Pimpinan redaksi : H. abdul zaim

Direktur : Mokhammad kayis, S. Ag

General meneger : Seifuddin Alamsyah, S. Sos

Manajer redaksi : Drs. Gatot Susanto

Sekretaris redaksi : Riadi Ngasiran

Coordinator liputan : Rofiq Kurdi Imail<sup>2</sup>

## **B. PENYAJIAN DATA**

Adapun dalam penyajian data, dalam hal ini penulis menyajikan rubrik harian umum duta masyarakat diantara rubrik-rubrik yang dimuat di harian umum duta masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel I

Rubrik khasanah pesantren di harian umum duta masyarakat

---

<sup>1</sup> www. Duta masyarakat.com

<sup>2</sup> Harian umum duta masyarakat, rabu, 29 oktober 2008

No	Rubrik	Headline	Pokok-pokok berita
1.	Pondok pesantren Al-Kahfi Surabaya kembangkan pesantren mahasiswa	Santri diajak berfikir kritis	Persoalan kota besar seperti Surabaya tak hanya menyangkut persoalan polusi lingkungan seperti udara, air dan kebisingan, namun juga polusi keimanan, syahwat, maksiat bahkan tawaran menjadi murtad berlintasan tidak saja did pan mat tetapi juga hati dan pikiran. Untuk itu, di sebuah bangunan perkotaan seperti Surabaya di butuhkan filter yang mampu menjaga keimanan setiap warga penduduknya. Salah satu filter di tengah menyeruaknya polusi keimanan diperkotaan itu bisa dilihat pada keberadaan pondok modern Al-kahfi yang terletak di kampong gubeng kertajaya Surabaya.
2.		Progam manajemen umat	Progam studi di pnpes Al-kahfi ini memang lain, yakni berbasis pesantren namun berilmu perguruan tinggi, lulusannya kelak akan menyandang gelar sarjana manajers social
3.	Pondok Pesantren Al-Huda	Gabungkan metode pengajaran modern	Pondok pesantren Al-huda merupakan salah satu ponpes yang tetap eksis memberikan saran pengajaran lengkap, dan pembelajarannya pun secara serius bagi para santri. Dengan tembok-temboknya yang kokoh memagari kompleks, ponpes ini benar-benar memberikan suasana yang nyaman untuk belajar agama. Dalam perjalanannya pondok pesantren Al Huda ini menggabugkan metode pengajaran antara salafiah dan modern salah satu motto pembelajarannya, menjaga metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang

			lebih baik.
		Aktifitas pagi hingga malam	Pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren al huda antaranya, pengajian rutin yang dilaksanakan tiap habis sholat fardhu juga pendidikan di sekolah formal ilmu yang diajarkan tauhid hadis ahlak, ushul fiqh dan lain-lain.
4	Ponpes putrid An-Nuriyah, wonocolo	Terapkan disiplin ketat	Pondok pesantren putri An-Nuriyah di wonocolo, Surabaya bukan hanya memberikan fasilitas tempat tinggal bagi para santrinya, tetapi juga memberikan bekal ilmu agama dan akhlak yang baik, dengan kedisiplinan yang tinggi. Selain memberikan pengajian-pengajian diniyah bagi para santrinya, ponpes yang tercatat tertua di kawasan wonocolo ini lebih banyak menekankan pada santrinya untuk menjaga etika yang baik.
5	Pondok pesantren baitus salam, gresik	Membina santri disiplin ketat	Aktif berbahasa inggris, bertempat jauh dari kebisingan kota, pondok pesantren baitussalam di desa kepuh klagen, kecamatan wringin anom gresik begitu eksis membina para santri untuk menjadi kader-kader islam. Berdiri diantara perbukitan, pnpes ini didirikan pada tahun 2004 oleh gus atok.
		Terapkan pembelajaran gabungan	Pondok pesantren baitus salam memberikan pembelajaran gabungan antara tradisional dan modern termasuk membina para santri dengan cara pembelajaran yang sistematis, terpadu dan menerapkan kedisiplinan yang tinggi selain juga mengajarkan pada santri belajar kitab kuning.
6	Pondok pesantren dipokerti ponorogo	Santri digembleng	Tak ada beda dengan pondok pesantren lain, pondok

		disiplin ketat	pesantren ini juga menggabungkan metode pengajaran modern dengan nafas salafah, berdiri diatas tanah seluas 2 ha, pondok dipokerti memiliki empat local basngunan terdiri dari asramah, sekolah serta beberapa areal perkebunan dan sawah. Pondok yang didirikan tahun 1984 ini dalam pengajarannya selalu menekankan untuk santrinya organisasi. Salah satu tujuannya adalah manajemen umat khususnya di kawasan pesantren dan umumnya di tempat para santri tinggal.
		Melatih santri berorganisasi	Seperti halnya sekolah-sekolah formal lainnya, pondok pesantren dipokerti juga memiliki organisasi kesiswaan yang di beri nama OPDIP (organisasi pelajar pondok dipokerti). Organisasi ini di bentuk untuk mewadahi aspirasi, kreativitas para santri untuk melakukan kegiatan di pesantren serta di ssekolah. OPDIP merupakan organisasi kesiswaan yang mengurus berbagai macam kegiatan siswa intra sekolah dan pondok keberadaanya membantu pengasuh untuk mengurus para santri.

Kembangkan model pesantren mahasiswa; persoalan besar kota besar seperti Surabaya tidak hanya menyangkut persoalan polusi lingkungan namun juga polusi keimanan. Syahwat, maksiat, bahkan tawaran jadi murtad berlintas tidak saja didepan mata tapi juga hati dan pikiran. Diperkotaan itu bisa dilihat pada

keberadaan pondok pesantren modern al kahfi yang terletak di kampung gubeng kertajaya IV D Surabaya.

Model pesantren mahasiswa (pesma) ini merupakan kelanjutan dari model pesantren mahasiswa tradisional. Model pesantren ini telah menggabungkan tradisi belajar-mengajar secara tradisional (sorogan-bandongan) dengan model pembelajaran modern perkuliahan, kitab-kitab rujukannya telah bertambah.

Dalam buku tradisi pesantren (1982) zamakhsyari dhofier mengungkapkan embrio pesma telah muncul pada era 80-an yang ditandai dengan semangat keberagaman semangat mahasiswa diberbagai kampus. Semangat religious dapat dipahami saat merujuk pada pengaruh revolusi iran yang merasuk di beberapa Negara (termasuk Indonesia) secara genetis embrio pesma dapat ditelusuri saat pesantren mahasiswa darul falah disekitar kampus IPB bandung mulai dirintis pada decade 1980-an.

Namun jika dianalisa lebih lanjut, pola kepemimpinan tradisional dan karismatik khas pesantren ini mulai bergeser seiring dengan tumbuhny pesma. Dalam model pesantren ini, pola relasi kiai-santri bergeser menjadi pola relasi kepemimpinan bottom up antara kiai dan santri atas dasar semangat mengkritik, menguji dan mempertanyakan. Artinya: semangat kritis-akademis ala kampus mulai merasuk terbawa para santri saat mengikuti proses belajar-mengajar dipesma<sup>3</sup>.

Dengan pola seperti ini, serbuan polusi keimanan di wilayah perkotaan seperti gaya hidup hedonis, hura-hura, pesta pora mengumbar nafsu gairah yang

---

<sup>3</sup> Harian umum dut masyarakat tertanggal rabu, 29 oktober 2008

cenderung menyimpang di kalangan remaja kota bisa disaring melalui filter pembelajaran model al kahfi.

### **C. ANALISIS DATA**

Analisis hermeneutika secara umum membahas bagaimana menginterpretasikan pesan-pesan yang terkandung dalam rubrik khasanah pesantren oleh harian umum duta masyarakat.

Penelitian analisis hermeneutika ini memakai paradig konstruksionis model wilhem dilthey. Penelitian ini berusaha mengetahui mengapa harian umum duta masyarakat menggunakan rubrik khasanah pesantren dalam analisis hermeneutika wilhem dilthey. Adapun temuan-temuan tersebut diantaranya:

1. Dalam harian umum duta masyarakat menggunakan rubrik khasanah pondok pesantren yang di dalamnya mengandung berbagai macam khazanah pondok pesantren, mulai dari profil, metode pembelajaran, santri, peran pesantren, dan lain sebagainya dalam pemberitaannya.
2. Sebagaimana penulis mengkaji dari beberapa pengertian tentang hermenutik, secara substasionis bahwa hermeneutic tidak lain hanya sebatas transfer knowledge (transfer ilmu) dalam artian upaya menginterpretasikan pesan tuhan. Dalam hal ini penulis lebih mengkhususkan dalam koridor pemikiran wilhem dilthey dalam menganalisa harian umum duta masyarakat yang memberikan rubric khusus untuk menampilkan khazanah pondok pesantren dalam pemberitaannya.



Dalam hal ini wilhem dilthey\_mengklarifikasi terhadap hermeneutika, antara lain:

*Erlebnis* merupakan kenyataan sadar keberadaan manusia dan merupakan kenyataan dasar hidup dari mana segala kenyataan dieksplisitkan. Dalam *erlebnis* hidup merupakan realitas fundamental yang teralami secara langsung, sehingga belum memunculkan pembedaan subjek dan objek. *Erlebnis* adalah basis kenyataan bagi munculnya imajinasi, ingatan dan pikiran.<sup>4</sup>

*Ausdruck* atau ekspresi adalah ungkapan kegiatan jiwa. Ekspresi muncul dalam berbagai bentuk tindakan. Ada beberapa bentuk ekspresi; *Pertama*, ekspresi yang isinya telah tetap dan identik, seperti, rambu-rambu lalu lintas. *Kedua*, ekspresi tingkah laku manusia. Tingkah laku ini bisa individual atau serangkaian tindakan yang panjang. *Ketiga*, ekspresi spontan, seperti tersenyum, tertawa, kagum dan seterusnya. Ekspresi ini merupakan ungkapan perasaan yang kadang dangkal, dan kadang sangat dalam<sup>5</sup>.

Perbuatan atau tindakan merupakan ekspresi jiwa manusia, ide dan arti yang diharapkan oleh individu maupun masyarakat, yang berupa kata, sikap, karya seni dan juga lembaga-lembaga sosial. Kita akan memahami ekspresi (*ausdruck*) dengan menghayati kembali dalam kesadaran kita sendiri, penghayatan yang menimbulkan ekspresi tadi.

*Verstehen* atau memahami adalah kegiatan memecahkan arti tanda-tanda ekspresi yang merupakan manifestasi hidup atau hasil kegiatan jiwa. *Verstehen*

---

<sup>4</sup> Poespoprodjo. *Hermeneutika sebagai metode*.205

<sup>5</sup> Poespoprodjo, W., 1987. *Interpretasi*. Bandung, Remadja Karya.57

adalah proses di mana kehidupan mental diketahui melalui ekspresinya yang ditangkap oleh panca indera. Walaupun demikian ekspresi tersebut lebih dari sekedar kenyataan fisik, karena ia dihasilkan oleh kegiatan jiwa<sup>6</sup>

Dalam penganalisaan seperti ini, penulis cenderung menggunakan teori Erlebnis sebagai pisau analisa dalam memahami dakwah di rubrik khasanah pondok pesantren oleh harian umum duta masyarakat. Wilhem dilthey yang mengatakan bahwa hermeneutika dalam koridor erlebnis dimana kita melihat pengaruh interpretasi didalam teks. Bagian-bagian dalam rubrik pondok pesantren di harian umum duta masyarakat kita tempatkan dalam keseluruhan yang ada pada rubrik sedangkan keseluruhan teks dapat kita mengerti dengan bertitik tolak pada bagian-bagian teks itu sendiri, dalam hal ini teks rubrik.

Dalam hal ini penulis menganalisis dari semua itu bahwa dakwah di rubrik pondok pesantren oleh duta msyarakat relevan ketika ditinjau dalam prespektif hermeneutika dengan koridor Erlebnis.

#### **D. PEMBAHASAN**

Konfirmasi temuan data dengan teori

Analisis hermeneutika karya wilhem dilthey yang menyebutkan 3 teori dalam menganalisis sebuah teks, diantaranya adalah: Erlebnis, Ausdruck, dan verstehen. *Pertama* kita melihat pengaruh interpretasi di dalam teks, bagian-bagian dalam rubrik pondok pesantren itu kita tempatkan dalam keseluruhan yang ada pada rubric

---

<sup>6</sup> Poespoprodjo. *Hermeneutika...*.h..205-206

## 1. Erlebnis

Dalam penelitian langkah pertama ini peneliti akan memaparkan berbagai pendapat komunikan dalam hal ini pembaca harian umum duta masyarakat tentang tanggapannya mengenai rubrik khasanah pesantren yang ada didalam harian umum duta masyarakat.

Dalam tahapan ini peneliti akan mengelompokan bebarapa tanggapan komunikan terhadap tanggapan mereka terhadap rubrik khasanah pesantren menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Tokoh masyarakat

Dalam tahapan ini peneliti akan mengambil beberapa tanggapan tokoh masyarakat mengenai keberadaan rubrik khasanah pesantren yang dimuat dalam harian umum duta masyarakat.

- Bapak Imam, (ketua RT 10 jemur wonosari), beliau menyatakan bahwa keberadaan rubrik tersebut sangatlah menarik, selain menambah informasi ternyata koran duta masyarakat juga menyuguhkan berbagai macam informasi mengenai pondok pesantren, sehingga memberikan lebih banyak referensi bagi masyarakat terhadap berbagai jenis pesantren yang ada di Jawa Timur ini. Rubrik tersebut sangat bermanfaat bagi para orang tua yang yang bingung menyekolahkan anaknya dimana, mengingat pengaruh negatif di lingkungan sekolah umum yang dirasa telah begitu dominan. Sedangkan dalam penulisannya beliau

mengimbuhkan, harian umum duta masyarakat dalam pemberitaanya cenderung mudah untuk difahami.

- Bapak Oni, (pengurus masjid Darut Taqwa), beliau mengatakan bahwa harian umum sudah harus mengangkat lebih banyak informasi religi, seperti harian umum duta masyarakat ini, mengingat informasi religi yang begitu minim saat ini. Dengan adanya rubrik khasanah pesantren, masyarakat menjadi dimudahkan untuk lebih banyak mengkoleksi referensi mengenai keberadaan pondok pesantren, ini dinilai adalah hal yang baik bagi umat khususnya pembaca harian umum duta masyarakat.

b. Aktifis kampus

- Pendapat Syifa'ul Qulub (aktifis HMI): Dalam rubric khasanah pesantren yang di terbitkan oleh harian umum duta masyarakat kita dapat meneliti bahwasanya dalam penulisannya duta masyarakat menginformasikan kepada pembaca tentang keterpurukan sebuah masyarakat, ini ditengarahi dari makin berkembangnya populasi manusia sehingga berimplikasi pada bobroknya moral masyarakat itu sendiri. Dari sini dapat di gambarkan bahwasanya penting sekali adalahnya informasi mengenai pondok pesantren bagi khalayak umum, mengingat pendidikan sekarang ini yang hanya memfokuskan kepada pendidikan formal dan mengabaikan ahklak para peserta didiknya.

- Ardyansah (pengurus SMI cabang Surabaya). Beliau mengatakan pembebasan pers yang sebeb-bebasnya telah memberikan dampak yang negative serta positif bagi perkembangan media masa sendiri dalam pemberitaannya. Salah satu segi positifnya adalah media masa lebih mudah mengakses keberadaan berita, dan menginformasikan kepada khalayak umum untuk di konsumsi sebeb-bebasnya. Berkaitan dengan rubric khasanah pesantren menurut beliau sangat sepakat dengan catatan bahwasanya peranannya dalam control social tidak menyeleweng dengan niat pers itu sendiri, dimana telah begitu banyak media masa yang dimanfaatkan oleh sebagian kalangan untuk mengkondisikan massa. Kalaupun isinya hanya menekankan pada pondok pesantren yang berada di bawah naungan NU itupun tidak masalah, karena sungguh memberikan informasi yang lengkap mengingat jawa timur adalah basis orang NU, daripada disekolahkan di sekolah umum dan anak hanya bisa belajar sambil hura-hura lebih baik kan dipondokan, selain dapat belajar pelajaran umum para santri juga bisa meraup keuntungan yang luar biasa yaitu pendidikan budi pekerti dan agama.

c. Masyarakat umum

- Tanggapan dari bapak Jayadi warga kampung Jemurwonosari: adalah sangat baik menampilkan pondok pesantren pada sebuah rubric di harian umum mengingat kadang para orang tua santri

kesulitan dalam memilih pondok mana yang pas bagi para santri-santrinya. Koran ini begitu membantu khususnya orang NU untuk mendapatkan berbagai informasi penting mengenai perkembangan NU dan berbagai macam mengenai NU saat ini.

## **2. Ausdruck**

Dalam langkah Ausdruck peneliti akan mengklarifikasi pendapat para narasumber untuk di analisa pesan yang disampaikan oleh para nara sumber.

Dalam proses wawancara diatas narasumber menemukan ada 2 klarifikasi diantaranya adalah:

1. Keberadaan rubrik khasanah pesantren sangatlah penting, khususnya bagi perkembangan zaman yang begitu terpuruk ini. Rubric khasanah pesantren diharapkan mampu menjembatani antara masyarakat dengan pondok pesantren. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi para wali santri untuk referensi memondokan anak-anak mereka.
2. Harian umum duta masyarakat adalah wadah warga NU untuk menyalurkan informasinya kepada khalayak umum.
3. Informasi berupa pesan religi sangatlah perlu ditampilkan dalam salah satu rubrik di harian umum.

## **3. Verstehen**

Dalam verstehen ini, setelah saya membaca rubrik dan isinya, kemudian saya konsultasikan dengan para pembaca (erlebnis), saya mencoba mendalami pikiran mereka (ausdruck), dapatlah saya memahami bahwa rubric khasanah

pesantren merupakan benteng moral, dalam menjaga nilai-nilai ajaran islam dari dekadensi. Oleh karena itu, dapatlah saya sampaikan bahwa rubric khasanah pesantren ini merupakan sarana berdakwah bagi duta masyarakat terhadap khalayak umum.